

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif menjadi salah satu strategi global untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan kelangsungan hidup bayi (WHO, 2011). ASI memberikan seluruh kebutuhan nutrisi dan energi selama 1 bulan pertama, separuh atau lebih nutrisi selama 6 bulan kedua dalam tahun pertama, dan 1/3 atau lebih selama tahun kedua. ASI juga mengandung zat protektif yang dapat mencegah bayi dari berbagai penyakit (Dewi dan Sunarsih, 2011: 17). Menurut penelitian Lestari dan Prasetyorini, (2020:54) pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berusia dibawah 6 bulan di indonesia hanya 42%.

Banyak hal yang mempengaruhi produksi ASI. Produksi dan pengeluaran ASI dipengaruhi oleh dua hormon yaitu prolaktin dan oksitosin. Prolaktin mempengaruhi jumlah produksi ASI, sedangkan oksitosin mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Prolaktin berkaitan dengan nutrisi ibu, semakin asupan nutrisinya baik, maka produksi ASI juga makin banyak. Salah satu nutrisi yang dapat memperbanyak produksi ASI yaitu dengan cara mengkonsumsi daun katuk (Situmorang Dan Singarimbun, 2019: 56). Daun katuk mengandung hampir 7% protein dan 19% serat kasar. Daun ini kaya vit K, provitamin A (betakaroten), B dan C. Mineral yang dikandungnya adalah kalsium (hingga 2,8%), besi, kalium, fosfor dan magnesium. Warna daunnya hijau gelap karena kadar klorofil yang tinggi (Agoes, 2010: 35-36).

Kini daun katuk dapat dikonsumsi dengan mudah. Daun katuk dibuat dalam bentuk kapsul siap minum yang mengandung 100% ekstrak daun hijau yang diolah secara alami dan higienis tanpa tambahan bahan apapun dan tetap menjaga khasiat kandungan daun katuk. Daun katuk mengandung polifenol dan steroid yang berperan dalam prolaktin reflek untuk menghasilkan ASI (Lestari dan Prasetyoningsih, 2020: 55)

Buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang ringan, bisa disimpan disaku dan praktis untuk dibawa serta dibaca kapan dan dimana saja. Buku saku dapat digunakan sebagai alat bantu untuk referensi pelengkap yang digunakan sebagai media pada proses pembelajaran( Kurniawan, 2019: 7). Buku saku dapat di gunakan sebagai media pembelajaran dan media promosi kesehatan. Salah satu peran bidan dalam masyarakat adalah sebagai pendidik. Buku saku ini dapat menjadi media bidan untuk melakukan KIE ( Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat umum.

Berdasarkan hasil uji coba Salyani *et al* (2018) media pembelajaran berupa buku saku menunjukkan angka 70-100%, sehingga dikategorikan layak sebagai media promosi kesehatan apabila buku dikemas dengan lengkap, berisikan materi-materi yang menarik. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat luaran berupa buku saku dengan judul “Konsumsi Ekstrak Daun Katuk Untuk Memperbanyak Produksi ASI”.

Buku saku ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat ekstrak daun katuk untuk memperbanyak produksi ASI serta dapat menjadi KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) kepada masyarakat umum.

